
**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V DI SD GMIM PANGOLOMBIAN**

Jeisi R. M. Mentu

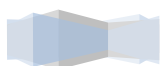
Universitas Negeri Manado.

e-mail: jeisimentu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD GMIM PANGOLOMBIAN. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD GMIM PANGOLOMBIAN dengan jumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Pada siklus I diperoleh hasil yaitu sebanyak 59% siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan standar KKM dan sebanyak 41% siswa belum mencapai standar KKM. Pada siklus II diperoleh hasil yaitu sebanyak 88% siswa mencapai standar KKM dan hanya sebanyak 12% siswa yang belum mencapai standar KKM. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM PANGOLOMBIAN.

Kata kunci : *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPS*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam Pembangunan suatu bangsa. Melalui Pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah proses membina pribadi anak agar mencapai kedewasaan hidup, Sabani, F. (2019). Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat, Syafaruddin (2015).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Mangangantung et al., 2022). Pendidikan adalah investasi jangka Panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan (Hetty J Tumurang dkk, 2020).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi

siswa dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Solihatin, 2017:132). Menurut (Ahmad Susanto 2013:145) IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial dan aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan dan perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Guru bukan hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi juga menjadi pembimbing yang sangat berperan dalam perkembangan siswa. Kehadiran mereka membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran dengan kemampuan yang telah diakui, guru mampu memberikan panduan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, baik secara individu maupun kelompok, Rindengan, M. (2023).

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPS di SD cenderung pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran berpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kelas yang membosankan bagi siswa, ketidakunggulan guru dalam pengembagn sumber belajar yang ada. Akibatnya kualitas dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS tidak mencapai hasil yang maksimal.



Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di SD GMIM PANGOLOMBIAN adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Hasil belajar ialah kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik yang meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor. Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan guru sebagai strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada peserta didik di SD GMIM PANGOLOMBIAN ketika melihat hasil belajar IPS sebagian besar mereka masih sangat kurang.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan strategi pembelajaran.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah adanya dugaan mengenai rendahnya tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Inti

dari kegiatan sekolah adalah proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ialah hasil belajar yang meningkat dengan optimal seiring dengan perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mendorong kemampuan berfikir siswa yang mampu membawa mereka dalam ketercapaian KKM. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.

Rorimpandey (2023) menyatakan dalam model pembelajaran PBL memanfaatkan permasalahan secara kontekstual sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah,

mengembangkan serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah serta dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Pada kelas IV SD GMIM PANGOLOMBIAN, terdapat 17 orang peserta didik. Terdapat 11 orang atau 65% yang mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 6 orang atau 35% yang mendapat nilai capai KKM dalam pembelajaran IPS.

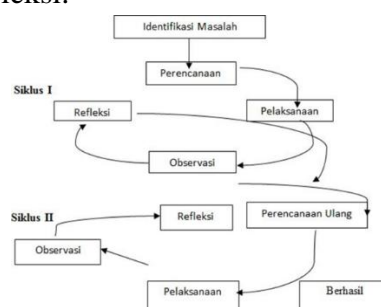
Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif serta dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD GMIM PANGOLOMBIAN.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian dan tindakan perbaikan dalam kelas. Pemilihan pendekatan penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan yang efektif. Dalam bab ini, akan dijelaskan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian PTK pada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD GMIM PANGOLOMBIAN.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan Refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Trianto (Kondalumpang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. 2022: 2712)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti akan turut berinteraksi dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Catatan observasi akan mencakup aspek-aspek seperti interaksi antara siswa dan guru, keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman siswa terhadap konsep IPS, dan respon siswa terhadap metode PBL.

2. Tes

Peneliti membuat beberapa tes tertulis untuk membuat perbandingan nilai hasil belajar saat sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL.

Untuk menentukan hasil belajar siswa, digunakan instrument penilaian tes hasil belajar siswa yang didasarkan pada penilaian acuan yaitu sejauh mana kemampuan belajar siswa yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan mengambil acuan keberhasilan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.

Depdiknas dalam Trianto (2010) mengatakan bahwa dalam suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila diperoleh proporsi jawaban benar $\geq 75\%$.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

100% = Jumlah persentase.

HASIL

Pembelajaran pada pelaksanaan siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah itu diakhir pertemuan pada siklus 1 peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus 1 adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat akan melakukan penelitian. Hal yang harus dipersiapkan tersebut berupa perangkat pembelajaran yang sudah disetujui oleh kepala sekolah dan guru kelas berupa Rencana Perangkat Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Menyiapkan bahan ajar, media, menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta menyusun lembar observasi guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Setelah semuanya telah dipersiapkan, maka peneliti selanjutnya merencanakan waktu dan tanggal penelitian, dan kemudian melaksanakan penelitian.

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahap ini tindakan penelitian dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal:

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa oleh salah seorang peserta didik, siswa diajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.

2. Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran PBL :

Fase 1 : Orientasi peserta didik terhadap masalah.

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dan memberikan motivasi manfaat belajar tentang bagian-bagian tumbuhan, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati gambar tentang bagian-bagian tumbuhan dan guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan.

Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana setiap peserta dalam kelompok mendapatkan 1 gambar kemudian berdiskusi dengan beberapa teman dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.

Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan sesuai dengan Langkah-langkah dalam LKPD dan membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi untuk menganalisis bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya.

Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini guru mengatur jalannya diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya terkait tentang materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di depan kelas.

Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap ini guru menanyakan tentang pemahaman materi yang telah dipelajari kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan jawaban hasil diskusi.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran, dan guru mengajak seluruh peserta didik untuk

berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian masuk pada tahap pengamatan untuk mengetahui pencapaian yang sudah dicapai.

b. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini merupakan tahap observasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Observasi itu berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran.

c. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji dan melihat kembali tiap-tiap kegiatan pada siklus yang telah dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tindakan siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	F.A.S	80	T
2.	J.K.P.A	70	TT
3.	M.S.A	60	TT
4.	M.A.A.L	70	TT
5.	M.A.A.M	65	TT
6.	M.R.M	80	T
7.	N.S.N.U	80	T
8.	P.R.M	77	T
9.	R.L	70	TT
10.	R.M	75	T
11.	S.D.S	65	TT
12.	Z.M.T	80	T
13.	Z.M.B	70	TT
14.	A.N.A.M	80	T

15.	Y.S.M	80	T
16.	D.P.I.M	85	T
17.	M.P	75	T
Jumlah		1.262	
Rata-rata		74,23	

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa maka didapatkan bahwa terdapat 10 orang yang mencapai nilai KKM dan 7 orang lainnya masih belum mencapai KKM. Dengan begitu jumlah persentase yang diperoleh dalam hasil belajar yaitu:

$$P = \frac{10}{17} \times 100\%$$

$$P = 59\%$$

Berdasarkan tabel 1 mengenai perolehan hasil siswa kelas V SD GMIM PANGOLOMBIAN dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS, maka diperoleh hasil perbandingan antara pre-test dan post-test yaitu nilai hasil pre-test diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 35% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai standar KKM, dan sebanyak 65% siswa belum mampu untuk mencapai hasil sesuai dengan standar KKM yang ditentukan. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran PBL maka terdapat perbandingan yang cukup drastis karena sebesar 59% siswa sudah mampu untuk mencapai KKM dan hanya 41% siswa yang belum mampu untuk mencapai standar KKM. Itu berarti ada perbandingan sebesar 24% siswa yang mampu untuk mengejar ketertinggalan dalam hasil belajar dengan menggunakan model PBL ini. Akan tetapi, meskipun demikian nilai ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan belum tercapai karena ketuntasan belajar hanya diperoleh

sebesar 59% yang harusnya mencapai >75%.

Oleh karena itu, penelitian dalam siklus I ini belum memenuhi kriteria dan harus dilanjutkan pada siklus yang ke-II.

Deskripsi Tindakan siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan yang berlangsung selama 3x35 menit dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sama seperti tahap yang ada pada siklus I yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk tindakan penelitian. Kemudian merencanakan waktu untuk melakukan penelitian siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada 1 minggu setelah penerapan siklus I. Pada proses pelaksanaan ini sama seperti pada siklus II yaitu membuat pre-test untuk melihat perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian dengan menggunakan model PBL pada mata pelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini terdapat hal yang membedakan yaitu aspek tambahan yang ditambahkan peneliti untuk memicu keaktifan siswa

dalam proses berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu dengan menambahkan beberapa games sederhana sebelum kegiatan inti pembelajaran untuk menjalin kedekatan antara guru dan siswa.

c. Pengamatan/Observasi

Tak jauh berbeda pula pada pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan pengamatan pada siklus I, hanya saja dibedakan karena terdapat aspek penilaian tentang aspek tambahan yaitu sebuah permainan sederhana untuk menjalin kedekatan antar guru dan siswa sehingga membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu untuk percaya diri dan berani tampil dan mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini dilakukan dengan terdapat beberapa peningkatan yang dialami siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan siklus II ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	F.A.S	90	T
2.	J.K.P.A	85	T
3.	M.S.A	85	T
4.	M.A.A.L	90	T
5.	M.A.A.M	85	T
6.	M.R.M	85	T
7.	N.S.N.U	85	T
8.	P.R.M	85	T

9.	R.L	85	T
10.	R.M	90	T
11.	S.D.S	80	T
12.	Z.M.T	70	TT
13.	Z.M.B	70	TT
14.	A.N.A.M	85	T
15.	Y.S.M	80	T
16.	D.P.I.M	90	T
17.	M.P	85	T
Jumlah		1.425	
Rata-rata		84	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terdapat peningkatan pada perolehan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM PANGOLOMBIAN pada siklus II ini. Pada siklus I hanya diperoleh ketuntasan sebanyak 59%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebanyak 1.425 dengan perolehan nilai rata-rata 84 diantaranya terdapat 15 orang yang tuntas, dan hanya terdapat 2 orang yang belum mencapai KKM. Dengan begitu, perolehan hasil belajar secara keseluruhan siswa kelas V SD GMIM PANGOLOMBIAN dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{15}{17} \times 100\%$$

$$P = 88\%.$$

Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh mencapai 88% dan dinyatakan berhasil pada siklus II ini.

PEMBAHASAN

Hasil belajar awal sebelum dilakukan penelitian hanya diperoleh 35% atau sebanyak 6 orang siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran IPS sedangkan

65% atau 14 orang siswa belum mencapai KKM. Setelah dilakukan siklus I, terdapat perbandingan yaitu 59% atau 10 orang siswa siswa mampu untuk mencapai KKM dan 41% atau sebanyak 7 orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar KKM, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan siklus II. Pada siklus II ini, peneliti mengkaji kesalahan yang terdapat pada siklus I, yaitu siswa kurang kerjasama, berpikir kritis dan tampil memberikan jawaban di depan kelas, oleh karena itu peneliti menggunakan metode play game untuk mengadakan pendekatan dengan siswa agar merasa dekat dengan guru dan mulai percaya diri untuk tampil dan berargumen. Setelah siklus II dilaksanakan, diperoleh hasil belajar sebanyak 88% atau sebanyak 15 orang siswa mampu untuk mencapai hasil belajar dan hanya 12% atau 2 orang siswa yang tidak mencapai standar KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM PANGOLOMBIAN.

Penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, diharapkan pendidik SD GMIM PANGOLOMBIAN boleh menerapkan

model ini kepada siswa. Guru harus teliti dan professional dalam memilih model serta metode pembelajaran yang akan diterapkan dan harus sesuai dengan materi ajar yang diberikan. Guru juga sekiranya bisa mempelajari dan mendalami terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa agar setelah proses pembelajaran berlangsung guru secara efektif memberikan penjelasan mengenai materi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2015. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Firdaus, Helena. 2023. *Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Sebagai Pilar Patriotisme Bangsa*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1525-1534.
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar*. *Susy Olga Kondoalumang1, Mersty Elisabeth Rindengan2, Juliana Margareta Sumilat3. Jurnal Basicedu Vol, 6(2)*.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. 2022. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Rindengan, M. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 857-866.
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. 2023. *Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858-873.
- Sabani, F. 2019. *Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6-7 tahun)*. *Didaktika: jurnal Pendidikan*, 8(2), 89-100.
- Solihatini Etin. 2007. *Cooperative Learning dan Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 49.
- Tumurang. Hetty J dkk. 2020. "Penerapan pendekatan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran siswa kelas IV SD INPRES Kakaskasen III". *Primary: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1. No 1.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



